Pemerintah itu

Al-Ustadz Abu Abdillah

Abdurrahman Mubarak

Wajibnya Mengingkari Thaghut

Allah ﷻ mewajibkan kepada seluruh hamba-Nya untuk mengkufuri thaghut dan beriman kepada Allah. Dasarnya adalah:

1. **Allah ﷻ mengutus Rasul-Nya untuk mendakwahkan masalah ini**. Allah ﷻ berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُوْلاً أَنِ اعْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوْتَ

"Dan telah kami utus pada setiap umat seorang Rasul, (yang menyeru umatnya):Beribadahlah kalian kepada Allah dan jauhilah oleh kalian thaghut." (An-Nahl: 36)

2. **Kufur kepada thaghut merupakan syarat sah iman**, **sehingga tidak sah iman seseorang hingga mengingkari thaghut**. Allah ﷻ berfirman:

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْ بِاللهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى

"Barangsiapa yang kufur kepada thaghut dan beriman kepada Allah maka dia telah berpegang dengan tali yang kokoh." (Al-Baqarah: 256)

3. **Karena ini** (makna mengkufuri thaghut[edt.]) **terkandung dalam lafadz Laa ilaha illallah**. Ilallah adalah iman kepada Allah ﷻ dan kufur kepada thaghut. Laa ilaha menafikan semua peribatan kepada selain Allah. Laa ilaha illallah menetapkan ibadah hanya untuk Allah ﷻ.

Bentuk Pengingkaran terhadap Thaghut

Para ulama menerangkan bahwa mengkufuri thaghut terwujud dengan enam perkara yang ditunjukkan oleh Al-Qur`an:

1. Meyakini batilnya peribadatan kepada selain Allah ﷻ.
2. Meninggalkannya dan meninggalkan peribadahan kepada selain Allah ﷻ dengan hati, lisan, dan anggota badan.
3. Membencinya dengan hati dan mencercanya dengan lisan. Cercaan dengan lisan yaitu dengan cara menunjukkan dan menerangkan bahwa sesembahan selain Allah adalah batil dan tidak bisa memberikan manfaat.
4. Mengkafirkan pengikut dan penyembah thaghut.
5. Memusuhi mereka dengan dzahir dan batin, dengan hati dan anggota badan.
6. Menghilangkan sesembahan-sesembahan selain Allah ﷻ dengan tangan, jika ada kemampuan.

Keenam perkara ini telah dilakukan oleh Nabi Ibrahim ﷺ dan kita diperintahkan untuk meneladani beliau. Allah ﷻ berfirman:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيْمَ وَالَّذِيْنَ مَعَهُ

"Telah ada bagi kalian teladan yang baik pada diri Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya." (Al-Mumtahanah: 4)

Nabi Ibrahim ﷺ meyakini batilnya peribadahan kepada selain Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيْمَ. إِذْ قَالَ لأَبِيْهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُوْنَ. قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عَاكِفِيْنَ. قَالَ هَلْ يَسْمَعُوْنَكُمْ إِذْ تَدْعُوْنَ. أَوْ يَنْفَعُوْنَكُمْ أَوْ يَضُرُّوْنَ

"Bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim. Ketika ia berkata kepada bapak dan kaumnya: 'Apakah yang kalian sembah?' Mereka berkata: 'Kami menyembah patung dan kami akan terus mengibadahinya.' Maka Ibrahim berkata: 'Apakah (patung-patung tersebut) mendengar ketika kalian berdoa? Apakah dia bisa memberikan manfaat atau menimpakan mudarat?'." (Asy-Syua'ara`: 69-73)

Nabi Ibrahim ﷺ meyakini batilnya sesembahan mereka, bahwa sesembahan mereka tidak bisa memberikan manfaat atau menimpakan mudarat. Beliau meninggalkan serta menjauhi sesembahan mereka kemudian hijrah kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman:

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَى رَبِّي سَيَهْدِيْنِ

"(Ibrahim) berkata: 'Aku akan pergi kepada Rabbku, dan Dia akan memberikan hidayah kepadaku'." (Ash-Shaffat: 99)

Allah ﷻ berfirman tentang Ibrahim ﷺ:

إِنَّنِي بَرَاءٌ مِمَّا تَعْبُدُوْنَ. إِلاَّ الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِيْنِ

"Aku berlepas diri dari apa yang kalian sembah, kecuali Dzat yang telah menciptakanku karena sungguh Dia akan memberikan hidayah kepadaku." (Az-Zukhruf: 26-27)

Allah ﷻ juga berfirman tentang Ibrahim ﷺ:

وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللهِ وَأَدْعُو رَبِّي

"Aku akan menjauhi kalian dan apa yang kalian sembah selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Rabbku." (Maryam: 48)

Nabi Ibrahim ﷺ membenci sesembahan mereka dengan hatinya dan menjelekkannya dengan lisan, sebagaimana Allah ﷻ kabarkan bahwa Ibrahim ﷺ berkata:

أُفٍّ لَكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللهِ

"Celakalah kalian dan apa yang kalian sembah selain Allah." (Al-Anbiya`: 67)

Nabi Ibrahim ﷺ mengingkari mereka dan mengabarkan bahwa mereka adalah kafir serta mengumumkan bahwa ia berlepas diri dari mereka, sebagaimana Allah ﷻ kabarkan dalam surat Al-Mumtahanah:

كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللهِ وَحْدَهُ

"Kami ingkar terhadap kalian, dan telah tampak antara kami dan kalian permusuhan dan kebencian, hingga kalian beriman kepada Allah saja." (Al-Mumtahanah: 4)

Nabi Ibrahim ﷺ memusuhi mereka dan menghancurkan sesembahan mereka. Allah ﷻ berfirman:

فَجَعَلَهُمْ جُذَاذًا إِلاَّ كَبِيْرًا لَهُمْ

"(Ibrahim) menjadikannya hancur berkeping-keping kecuali patung yang terbesar...." (Al-Anbiya`: 58)

Tokoh-tokoh Thaghut

Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab rahimahullahu berkata: **"Tokoh thaghut ada lima: Iblis la'natullah 'alaih, orang yang disembah dan dia ridha diperlakukan demikian, orang yang menyeru orang lain agar menyembah dirinya, orang yang mengaku mengetahui ilmu ghaib, dan orang yang berhukum selain dengan hukum Allah ﷻ."**

1. **Iblis**, yaitu setan yang terkutuk dan dilaknat. Allah ﷻ berfirman tentangnya:

   وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ
   "Sesungguhnya laknat-Ku atas kalian sampai hari kiamat." (Shad: 78)

   Awalnya Iblis bersama malaikat, tetapi enggan bersujud kepada Adam عليه السلام. Ketika diperintah untuk sujud kepada Adam عليه السلام itulah tampak kesombongan Iblis.

2. **Seorang yang disembah dalam keadaan ridha**. Adapun yang orang yang tidak ridha disembah bukanlah thaghut.
3. **Orang yang menyeru orang lain untuk menyembah dirinya**.Dia termasuk thaghut, baik ada orang lain yang mengikuti dakwahnya ataupun tidak. Dia sudah menjadi thaghut dengan semata menyeru orang untuk menyembah dirinya. Termasuk dalam golongan ini adalah Fir'aun dan syaikh-syaikh tarekat Sufi yang menyeru pengikutnya untuk menyembah mereka.
4. **Orang yang mengaku mengetahui sesuatu tentang ilmu ghaib**. Karena ilmu ghaib (yang mutlak) adalah kekhususan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman:

   قُلْ لاَ يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ الْغَيْبَ إِلاَّ اللهُ
   "Katakanlah, tidak ada yang mengetahui perkara ghaib di langit dan bumi kecuali Allah…"
   (An-Naml: 65)

   Rasulullah ﷺ menyatakan:

   مِفْتَاحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ اللهُ؛ لاَ يَعْلَمُ أَحَدٌ مَا يَكُوْنُ فِي غَدٍ، وَلاَ يَعْلَمُ أَحَدٌ مَا يَكُوْنُ فِي الأَرْحَامِ، وَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوْتُ، وَمَا يَدْرِي أَحَدٌ مَتَى يَجِيْءُ الْمَطَرُ
   "Kunci-kunci perkara ghaib ada lima, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah: Tidak ada seorangpun yang tahu apa yang akan terjadi besok; Tidak ada seorangpun yang tahu apa yang ada di dalam rahim-rahim; Suatu jiwa tidak mengetahui apa yang akan ia lakukan besok; Dan tidak mengetahui di negeri mana dia akan mati; Tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan hujan turun." (HR. Al-Bukhari, Kitabul Jum'ah, Bab LaYadri Mata Yaji`ul Mathar illallah)

   Maka barangsiapa mengaku mengetahui perkara ghaib berarti telah kafir, karena telah mendustakan apa yang telah diterangkan oleh Allah ﷻ dan Rasul-Nya.
   Termasuk golongan thaghut yang keempat adalah tukang sihir dan dukun-dukun.
5. **Orang yang berhukum dengan selain hukum Allah** ﷻ. Berhukum dengan hukum yang Allah ﷻ turunkan termasuk (perkara[edt.]) Tauhid Uluhiyyah, sedangkan meyakini bahwa Allah ﷻ adalah hakim yang sebenar-benarnya adalah termasuk (perkara[edt.]) Tauhid Rububiyah. Oleh karena itu, Allah ﷻ menyebut orang yang diikuti oleh pengikut mereka -dalam hal yang menyelisihi apa yang Allah ﷻ turunkan- sebagai 'Rabb' bagi pengikut mereka.

Allah ﷻ berfirman:

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُوْنِ اللهِ

"Mereka menjadikan pendeta-pendeta dan tukang ibadah mereka sebagai Rabb selain Allah..." (At-Taubah: 31)

Kufurkah Orang yang Berhukum dengan Selain Hukum Allah ? edt.

Berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ bisa termasuk kufur akbar yang mengeluarkan seorang dari Islam, dan bisa pula kufur ashgar yang tidak mengeluarkan seseorang dari Islam. Hal ini sesuai dengan keyakinan pelakunya. Karena, orang yang berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ ada beberapa jenis:

1. **Orang yang berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ karena merendahkan dan membenci hukum Allah ﷻ**. **Hal ini termasuk kufur akbar yang mengeluarkan pelakunya dari Islam**. Allah ﷻ berfirman:

   ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ

   "Hal itu karena mereka membenci apa yang Allah turunkan maka Allah menggugurkan amalan mereka." (Muhammad: 9)

2. **Orang yang berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ, dengan keyakinan bahwa hukum selain Allah ﷻ lebih afdhal dan lebih baik dari hukum Allah ﷻ**. **Inipun kufur akbar yang bisa mengeluarkan pelakunya dari Islam**. Allah ﷻ berfirman:

   وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوْقِنُوْنَ

   "Siapakah yang lebih baik hukumnya daripada hukum Allah, bagi orang-orang yang yakin?" (Al-Ma`idah: 50)

3. **Orang yang berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ dengan keyakinan bahwa hukum selain Allah ﷻ tersebut sama dengan hukum Allah ﷻ**. **Inipun kufur akbar**.
4. **Orang yang berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ karena meyakini tentang boleh dan halalnya berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ**. **Inipun pelakunya kafir**, karena telah menghalalkan apa yang Allah ﷻ haramkan.
5. **Orang yang berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ dalam keadaan masih meyakini bahwa hukum Allah ﷻ lebih afdhal, dan tidak menyamakan hukum selain Allah ﷻ dengan hukum-Nya, bahkan ia mengatakan bahwa hukum Allah ﷻ lebih afdhal dan lebih tinggi**. Dia tidak menghalalkan tindakan berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ Hanya saja dia berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ semata karena syahwat, jabatan, dan kepentingan pribadi, dalam keadaan yakin bahwa dirinya salah dan sedang berbuat maksiat. **Yang semacam ini termasuk kufur ashgar, pelakunya tidak keluar dari Islam**. Inilah yang ditafsirkan oleh Ibnu 'Abbas ؓ.

Inilah macam-macam thaghut di alam ini. Jika engkau mengamatinya dan mengamati keadaan manusia, engkau akan lihat kebanyakan manusia telah berpaling dari ibadah kepada Allah ﷻ menuju ibadah kepada thaghut. Mereka berpaling dari ketaatan kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya menuju ketaatan kepada thaghut dan mengikutinya.

Mudah-mudahan Allah ﷻ memberikan taufiq-Nya kepada kaum muslimin untuk mengkufuri thaghut dan mentauhidkan Allah ﷻ. Dan upaya terpenting untuk mendapatkannya adalah dengan menyebarkan dakwah tauhid kepada umat ini.

Wallahu a'lam bish-shawab.